

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif merupakan bayi yang hanya menerima ASI saja sehingga tidak ada cairan atau padatan lainnya diberikan, bahkan air dengan pengecualian rehidrasi oral, atau tetes/sirup vitamin, mineral atau obat-obatan. ASI yang pertama kali keluar (kolostrum) mengandung zat kekebalan tubuh dari ibu yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian bayi seperti diare, ISPA, dan radang paru-paru (Kusumayanti & Nindya, 2018).

Pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 hari pertama kelahiran. Walaupun diketahui banyak manfaat pemberian ASI secara Eksklusif, tetapi masih banyak ibu yang tidak memberikan asi secara eksklusif, banyak faktor yang mempengaruhi pemberian asi tidak eksklusif, salah satunya dukungan dari suami, yaitu memberikan informasi, nasehat dan perhatian yang membuat ibu bisa merasa nyaman dan tenang dalam proses menyusui lalu saat kendala menyusui dihadapi, ibu dan suami langsung panik dan langsung memberikan susu formula (Putriana & Risneni, 2022).

Berdasarkan data ASI eksklusif bayi kurang dari 6 bulan di tingkat dunia selama periode 2014-2020 mencapai 44%. Asia Tenggara memiliki nilai persentase hampir sama dengan persentase dunia yaitu 45%, artinya keberhasilan ASI eksklusif masih dibawah 50% dari populasi (UNICEF, 2021). Pada tahun 2023, data di Indonesia menunjukkan bahwa 55,5% bayi di Indonesia telah menerima ASI eksklusif. Target ASI Eksklusif di Indonesia berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90% namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20% (Kemenkes RI, 2022).

Data susenas menunjukkan bahwa 76,20% bayi di Provinsi Lampung telah menerima ASI eksklusif. Ini adalah langkah penting

dalam memberikan perlindungan dan nutrisi optimal bagi bayi. Tren pemberian ASI eksklusif pada bayi dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan peningkatan yang stabil. Pada tahun 2021, persentasenya mencapai 74,93% meningkat menjadi 76,76% pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 76,20% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung). Namun berdasarkan survei demografi data cakupan ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung, terdapat 3 wilayah yang mengalami penurunan pemberian ASI Eksklusif yaitu di wilayah Panjang, Kemiling, dan Korpri. Dari 3 wilayah di Kota Bandar Lampung yang cakupan ASI Eksklusif paling rendah yaitu di wilayah Panjang. Berdasarkan rata-rata cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Panjang tahun 2023 sebesar 19,4% mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2022 sebanyak 23,8%, rata-rata cakupan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kemiling tahun 2023 sebesar 31,9% dan rata-rata cakupan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Korpri tahun 2023 sebesar 20,9%. (Dinkes Kota Bandar Lampung 2023).

Bila bayi tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampak yang berisiko kematian karna diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif. Bayi yang diberi ASI akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula. Pemberian susu formula pada bayi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, saluran nafas dan telinga. Bayi juga mengalami diare, sakit perut (kolik), alergi makanan, asma, diabetes, dan penyakit saluran pencernaan kronis (Kemenkes RI, 2024). Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan kegagalan menyusui. Faktor-faktor tersebut antara lain dukungan suami, dukungan emosional pada masa nifas, hubungan keluarga, masalah dan kesulitan fisik, nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat dan proses menyusui yang sebelumnya dianggap berhasil (Kementrian Kesehatan, 2019).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan emosi atau perasaan ibu sehingga mempengaruhi kelancaran fungsi hormone oksitosin dan prolactin yang mempengaruhi perasaan dan

pikiran serta mendorong pengeluaran ASI (Natasya, 2023). Dukungan suami kepada istri dalam pemberian ASI eksklusif ini sebaiknya dipersiapkan sejak ibu dalam keadaan hamil terutama pada ibu dengan usia kehamilan trimester 3. Dukungan suami dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui, sebab dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui (Muthoharoh & Ningsih, 2019). Para pakar laktasi dunia juga sangat menyarankan agar persiapan menyusui dilakukan jauh sebelum bayi lahir karena ibu yang telah memiliki pengetahuan laktasi sebelum melahirkan akan lebih siap dan percaya diri saat mulai menyusui sehingga akan mensukseskan program ASI eksklusif (Agustina & Rohmah, 2018).

Situasi pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif. Bagi ibu yang bekerja diluar rumah, upaya pemberian ASI eksklusif sering kali menemui kendala karena masa cuti hamil dan melahirkan yang singkat membuat mereka harus kembali bekerja sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir. Serta banyak ibu bekerja yang percaya bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja, sehingga mereka memberikan tambahan ASI berupa susu formula (Fahrudin et al, 2020).

Selain itu, ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai keterbatasan kesempatan untuk menyusui bayinya secara langsung. Keterbatasan ini bisa berupa waktu dan tempat, terutama jika ditempat kerja tidak menyediakan ruang laktasi di mana para ibu dapat menyusui anaknya (Timporok et al, 2018). Sebenarnya apapun jenis pekerjaan ibu, apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik dan mendapatkan informasi yang cukup tentang cara penyimpanan ASI serta persiapan menyusui bagi ibu bekerja dan dukungan lingkungan kerja. Selain itu, promosi kesehatan mengenai pentingnya ASI Eksklusif dilakukan lebih sering dan menarik, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada seperti penyuluhan dengan

menggunakan sosial media, maka keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat terwujud (Fahmi, 2019).

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan di 3 tempat PMB di wilayah Panjang, didapatkan hasil cakupan ASI Eksklusif yang memiliki persentase paling rendah yaitu 19,2% yang berada di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb, Bdn. PMB Yesi Rahmawati A.md. Keb memiliki persentase cakupan ASI Eksklusif 22,3% dan PMB Maria Selvi Karisma A.md Keb memiliki persentase cakupan ASI Eksklusif 19,7%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa ibu-ibu di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb, Bdn ternyata masih ada ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami, dikarenakan pekerjaan suami sehingga kurangnya dukungan yang diberikan kepada ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan terdapat 8 dari 10 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif karena status ibu bekerja, dan memberikan susu formula sehingga ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Suami dan Pekerjaan Ibu Dengan ASI Eksklusif di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb, Bdn Panjang, Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah adanya Hubungan Dukungan Suami dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb, Bdn Panjang Kota Bandar Lampung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan suami dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb, Bdn Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi ASI Eksklusif pada bayi.
- b. Diketahui dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb, Bdn Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
- c. Diketahui pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb, Bdn Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
- d. Diketahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb, Bdn Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
- e. Diketahui hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb, Bdn Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi yang penting serta program-program intervensi yang bertujuan meningkatkan praktik pemberian ASI Eksklusif di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb, Bdn Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tempat Penelitian PMB Wirahayu

Diharapkan dapat memberikan informasi lebih terhadap pasien PMB Wirahayu, S.Tr. Keb, Bdn tentang pentingnya pengaruh dukungan suami dan pekerjaan ibu yang diberikan kepada ibu yang menyusui.

b. Bagi Intitusi Pendidikan Prodi STR Kebidanan

Diharapkan menjadi salah satu sarana informasi bagi mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Tanjung Karang yang akan melakukan penelitian.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu acuan penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dengan variabel lain, serta tempat yang belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelasi dan menggunakan rancangan *cross sectional*. Subjek dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Objek penelitian ini adalah dukungan suami dan pekerjaan ibu. Lokasi penelitian ini berada di PMB Wirahayu, S.Tr. Keb, Bdn. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai April 2025.